



Analisis Faktor Sosial, Keluarga, dan Psikologis di Balik Kenakalan Remaja: *Literature Review*

Ni Ketut Cory Cahyadewi, Luh Kadek Ary Susilawati

Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman, Denpasar

corycahya090@student.unud.ac.id

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja tentunya menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan oleh orang tua, instansi, dan pemerintah. Di Indonesia sendiri, kenakalan remaja masih marak terjadi, dan dipicu oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Artikel ini bertujuan mengetahui bagaimana peran berbagai dampak yang akan timbul akibat kenakalan remaja. Penelitian dilakukan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Pencarian literatur dilakukan melalui google scholar dengan kata kunci "kenakalan remaja di Indonesia", "dampak kenakalan remaja", "faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja". Berdasarkan jurnal-jurnal yang ditelaah, hasil yang diperoleh menemukan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh aspek psikologis, aspek peranan keluarga, dan lingkungan sosial yang memicu kenakalan remaja itu terjadi.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Remaja, Dampak

1. Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan sosial dan masyarakat. Hal ini tentunya menjadi perhatian orang tua, instansi pendidikan, pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Terdapat berbagai macam bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, mulai dari bolos sekolah, tawuran, perundungan, mabuk-mabukkan hingga penyalahgunaan narkoba hingga saat ini semakin sering diberitakan di media massa dan media sosial. Beberapa laporan mengenai kenakalan remaja yang diberitakan di media massa yang diterbitkan dalam KompasTV yang melaporkan kasus dua kelompok remaja di Jakarta Timur tawuran membawa senjata tajam di tengah jalan. Selain itu, terdapat video perundungan beredar yang dilakukan oleh sekelompok anak muda dengan sengaja mendorong remaja lainnya hingga tercebur ke sungai dan menjadi tontonan remaja lainnya (KompasTV, 2025).

Menurut laporan tahunan KPAI (2025), sepanjang tahun 2024 mencatat sebanyak 2.057 aduan terkait perlindungan anak, dengan penjabaran 240 kasus yang berkaitan dengan kekerasan fisik dan psikis yang meliputi penganiayaan, pengeroyokan, dan tawuran. 265 kasus yang berkaitan dengan kejahatan dan/atau kekerasan seksual. 41 kasus yang berkaitan dengan *cyber crime* atau kejahatan dunia maya. Selain itu, data resmi dari BPS (Statistik Kriminal 2024) menunjukkan tren peningkatan angka pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, yang menjadi fenomena bahwa kenakalan remaja merupakan masalah sistematis yang perlu penanganan yang serius.

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Fase perkembangan remaja yang kompleks umumnya ditandai oleh perubahan hormonal, kognitif, dan emosional. Secara fisik, remaja mengalami perubahan hormonal, seperti perkembangan karakteristik seksual sekunder, perubahan berat badan, dan pertumbuhan tinggi badan (Adzakky, 2024). Erik Erikson (1968) menyebutkan masa remaja merupakan periode kritis individu dalam mencari jati diri atau identitas. Pada periode ini remaja dihadapkan dengan krisis identitas versus kebingungan peran guna menemukan konsep tentang diri dan memiliki relasi hubungan yang bermakna dengan orang lain (Sobh, 2020). Pada masa krisis ini, sebagian besar remaja tidak mampu menyelesaikan tugas dalam krisis identitasnya dan menyebabkan kebingungan peran dan ketidakjelasan identitas (Inayah dkk., 2021). Kebingungan dan ketidakjelasan identitas yang diterima menyebabkan remaja cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Santrock, 2007).

Kajian dari hasil penelitian terkait kenakalan remaja ditujukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penyebab atau pemicu dari kenakalan remaja secara signifikan pada remaja. Penelitian dilakukan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Pencarian literatur dilakukan melalui *google scholar*, dengan kata kunci "kenakalan remaja di Indonesia", "dampak kenakalan remaja", "faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja".

Adapun kriteria inklusi dalam penyusunan *literature review* ini diantaranya: 1) Jurnal yang dipublikasi 5 tahun terakhir yaitu 2020-2025, 2) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris, 3) Subjek penelitian merupakan remaja dengan rentang usia 10-18 tahun, 4) Jurnal dapat diakses secara *full text* dan *open access*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penyusunan *literature review* ini diantaranya: 1) Jurnal yang dipublikasi lebih dari 5 tahun, 2) Jurnal tidak dapat diakses dan/atau diunduh keseluruhan teks atau *full text*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam berbagai faktor penyebab kenakalan remaja berdasarkan temuan-temuan yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis dan faktual, tanpa memanipulasi data. Dalam konteks ini, penulis tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Buku-buku akademik yang membahas psikologi remaja, sosiologi keluarga, dan perilaku menyimpang. Artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas kenakalan remaja secara teoritis maupun berdasarkan hasil penelitian lapangan.
2. Laporan lembaga pemerintah atau NGO yang fokus pada masalah anak dan remaja.
3. Dokumen resmi, seperti peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak dan pendidikan karakter.

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi topik dan masalah:
Menentukan fokus kajian, yaitu faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dari sisi keluarga, lingkungan, pendidikan, media, dan perkembangan psikologis.
2. Pengumpulan literatur:
Menyeleksi berbagai sumber yang relevan dan kredibel, baik cetak maupun daring, yang membahas tema kenakalan remaja secara komprehensif.
3. Evaluasi dan klasifikasi isi:
Setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau variabel penting yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Literatur dikelompokkan berdasarkan pendekatan teori dan sudut pandang.
4. Analisis data secara deskriptif:
Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan menggambarkan isi secara sistematis, objektif, dan menyeluruh. Peneliti menginterpretasikan data dengan memperhatikan konteks dan konsistensi antara sumber.
5. Penyusunan hasil kajian:
Temuan dari berbagai literatur disusun dalam bentuk narasi yang runtut, untuk membentuk pemahaman utuh tentang latar belakang kenakalan remaja serta implikasi sosialnya.

Dengan metode ini, penelitian bertujuan menyajikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang kenakalan remaja sebagai gejala sosial, serta memberikan landasan teoretis untuk upaya pencegahan dan penanganan yang lebih tepat.

3. Hasil dan Diskusi

Usaha pencarian literatur melalui *google scholar* dengan kata kunci “kenakalan remaja di Indonesia”. “dampak kenakalan remaja”, “faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja” menemukan 3.120 artikel yang berkaitan dengan kata kunci yang telah ditetapkan dan membahas mengenai topik yang akan diteliti. Dari 3.120 artikel tersebut dilakukan *filtering* melalui kriteria inklusi dan berdasarkan isinya, artikel sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengetahui penyebab atau pemicu yang melatarbelakangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Dengan demikian, *literature review* ini difokuskan pada 10 jurnal penelitian secara terperinci yang dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Partisipan	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian	Daftar Pustaka
1.	Hadini, H., Sari, T. H., & Sari, N. Y. 2025	Hubungan Self-Esteem dengan Kenakalan Remaja	75 partisipan narapidana remaja	Penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja narapidana di LPKA Pekanbaru memiliki self-esteem yang rendah dan menunjukkan tingkat kecenderungan kenakalan remaja yang sedang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self-esteem dengan kenakalan remaja.	Hadini, H., Sari, T. H., & Sari, N. Y. 2025. Hubungan self-esteem dengan kenakalan remaja. <i>Indonesian Research Journal on Education</i> . 5(1), 1472-1479.
2.	Zulkarnaini, F. & Nio, S. R. 2023.	Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Bengkulu Utara	82 partisipan remaja laki-laki	Penelitian korelasi dengan menggunakan teknik total sampling.	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kenakalan remaja terhadap fatherless pada siswa SMA X Bengkulu Utara.	Zulkarnaini, F. & Nio, S. R. 2023. Hubungan fatherless terhadap kenakalan remaja pada siswa SMA X Bengkulu Utara. <i>Causalita: Journal of Psychology</i> .
3	Sari, S. W. P. & Hijrianti, U. R. 2024.	Keberfungsian Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di SMP X Selorejo	175 partisipan remaja SMP X Selorejo	Penelitian dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan persentase stratified sampling.	Hasil menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga memiliki peran terhadap kenakalan remaja dengan kontribusi sebesar 7,7%.	ari, S. W. P. & Hijrianti, U. R. 2024. Keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP X Selorejo. <i>Jurnal Empati</i> , 13(4), 359-368.
4	Wahyuni, N. B. & Laili, N. 2025.	Pengaruh antara Kontrol Diri dan Regulasi Emosi dengan Kenakalan Remaja di	385 partisipan siswa SMK Negeri 3 Banduran.	Penelitian korelasional dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan proporsional stratified	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan regulasi emosi secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar 27,6%, dengan kontrol diri	Wahyuni, N. B. & Laili, N. 2025. Pengaruh kontrol diri dan regulasi emosi dengan kenakalan

		SMK Negeri 3 Buduran.		random sampling.	menunjukkan dampak yang lebih dominan.	remaja di SMK Negeri 3 Bunduran.
5	Alfiana, D., Dwijayanto I. M. R., & Ahmil. 2025.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja (<i>Juvenile Delinquency</i>)	145 partisipan remaja siswa kelas VIII dan IX di SMPN 3 Banawa,	Penelitian korelasional dengan desai cross-sectional dengan menggunakan proporsional stratified random sampling.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan kenakalan remaja di kalangan siswa SMPN 3 Banawa.	Alfiana, D., Dwijayanto I. M. R., & Ahmil. 2025. Hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan kenakalan remaja (<i>juvenile delinquency</i>). <i>Nursing Arts</i> , 19(1).
6	Parli, G. S. H., Abdullah, N., Azhar, M., Akil, M., & Syahid, M. 2025.	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Kalumbatan Kabupaten Banggai Kepulauan	Terdapat 6 partisipan remaja, 7 orang tua, 3 tokoh masyarakat di Desa Kalumbatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.	Penelitian kualitatif dengan metode <i>field research</i> .	Hasil penelitian ini menemukab bahwa peranan orang tua yang aktif sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak, dengan strategi yang komprehensif seperti; komunikasi efektif, kasih sayang, penerapan aturan yang jelas dan pengawasan, serta dukungan masyarakat dalam membentuk karakter yang positif untuk anak.	Parli, G. S. H., Abdullah, N., Azhar, M., Akil, M., & Syahid, M. 2025. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa kalumbatan kabupaten Banggai Kepulauan. <i>Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan</i> , 17(1), 86-92.
7	Nisa, D. A., Poerwandhani, D., & Mandra, W. A. N. 2025.	Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.	175 partisipan remaja siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta.	Penelitian korelasional dengan pendekatan korelasi multivariat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja, dengan kontrol diri yang memberikan kontribusi sebesar 75,4% dan keharmonisan keluarga 3,5%	Nisa, D. A., Poerwandhani, D., & Mandra, W. A. N. 2025. Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas

					terhadap kenakalan remaja.	XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. <i>Contiguity: Jurnal Psikologi</i> , 23(1), 21-30. https://doi.org/10.37817/jurnalcontiguity.v20i3
8	Monica, A., Izzati, I. D. C., Malay, M. N., & Suhandi.	Pengalaman Deindividuasi pada Kenakalan Remaja Pelaku Tawuran	4 partisipan remaja yang melakukan tawuran.	Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deindividuasi berperan signifikan dalam perilaku tawuran remaja. Terdapat tekanan sosial, konformitas terhadap norma kelompok yang dilakukan subjek dengan kenakalan remaja perilaku tawuran.	Monica, A., Izzati, I. D. C., Malay, M. N., & Suhandi. Pengalaman Deindividua si pada Kenakalan Remaja Pelaku Tawuran. <i>Jurnal Penelitian Psikologi</i> , 16 (1), 11–20. https://doi.org/10.29080/jpp.v16i1.1397
9	Rozieh, S., Wibowo, B. Y., & Conia, P. D. D. 2025.	Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Kelas VII SMPN 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2023- 2024.	11 partisipan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Serang.	Penelitian korelasional dengan menggunakan teknik teknik purposive sampling.	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa perceraian orang tua dapat berdampak pada kognitif sang anak yang menyebabkan anak menjadi sulit dikendalikan dan berujung dengan efek negatif yang dilakukan oleh sang anak, yaitu kenakalan remaja.	Rozieh, S., Wibowo, B. Y., & Conia, P. D. D. 2025. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Kelas VII SMPN 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2023-2024. <i>Couns elia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam</i> , 6(1), 295–309. https://doi.org/10.31943/c

						ounselia.v6i 1.173
10	Hidayah, N. R. 2020.	Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja	50 partisipan remaja	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja.	Hidayah, N. R. 2020. Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. <i>Psikoborneo</i> : <i>Jurnal</i> <i>Ilmiah</i> <i>Psikologi</i> , 8(4), 657- 670

Berdasarkan 10 jurnal yang telah ditemukan dan di telaah, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku kenakalan remaja, baik dalam diri maupun lingkungan sekitar remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yakni faktor psikologis individu, faktor keluarga, dan faktor sosial dan lingkungan.

Hasil kajian literatur pada jurnal yang dikaji oleh Hadini, dkk. 2025, menunjukkan bahwa remaja dengan *self-esteem* yang rendah cenderung lebih mudah terlibat melakukan perilaku yang menyimpang dikarenakan tidak dapat menilai dirinya dan merasa tidak dihargai oleh lingkungannya sehingga melakukan tindakan yang tidak sesuai norma. *Self-esteem* pada remaja merupakan salah satu komponen penting pada tahapan perkembangan remaja yang memiliki fungsi sebagai penilaian diri dan dan peningkatan diri untuk menentukan tujuan dan arah hidup (Permana & Prasetyo, 2021 dalam Hadini, dkk. 2025). dikarenakan tidak dapat menilai diri untuk menentukan tujuan dan arah hidup, serta merasa tidak dihargai oleh lingkungannya sehingga melakukan tindakan yang tidak sesuai norma.

Selain harga diri, kemampuan dalam mengontrol diri juga menjadi salah satu aspek yang krusial dalam kehidupan remaja. Hasil kajian yang telah dikaji oleh Wahyuni & Laili, 2025 menyatakan bahwa remaja yang cenderung memiliki kontrol diri yang rendah tidak mudah untuk mengendalikan diri dari dorongan yang negatif dan emosinya, seperti keinginan untuk melawan yang bertolak belakang dengan dirinya. Hal ini dapat menyebabkan remaja lebih mudah bertindak dalam mengambil keputusan yang gegabah dan berujung pada perilaku yang menyimpang atau kenakalan. Kajian yang telah dikaji oleh Nisa, dkk. 2025, menemukan hasil bahwa remaja yang berasal dari keluarga harmonis menunjukkan kemampuan dalam mengontrol diri yang berada pada kategori tinggi. Dengan kontrol diri yang tinggi, tentunya remaja lebih mampu untuk menghindari diri dari perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dikarenakan memiliki mekanisme pengendalian diri yang kuat. Dalam kajian literatur lainnya dalam segi sosial psikologis, Hidayah (2020) juga menemukan hasil bahwa kemampuan dalam mengontrol diri pada remaja yang rendah cenderung lebih mudah terbawa arus pergaulan dan tekanan kelompok. Hal ini menunjukkan kombinasi dari lemahnya kontrol diri yang disertai dengan tingginya tingkat konformitas terhadap kelompok sebayanya akan meningkatkan tingginya risiko remaja untuk terlibat dalam kenakalan remaja.

Tidak hanya diri invidu saja yang berperan dalam membentuk karakter remaja, lingkungan keluarga juga memiliki peranan yang besar. Dalam hasil kajian literatur yang telah dikaji oleh Zulkarnaini dan Nio (2023), menemukan bahwa ketiadaan figur sang ayah menunjukkan bukti dapat meningkatkan peluang remaja untuk terjerumus kedalam kenakalan remaja. Hal ini berkaitan dengan minimnya bimbingan, sosok yang teladan dirumah, dan tidak adanya kontrol yang optimal dari keluarga. Penelitian Hijrianti (2024), juga menemukan hasil bahwa keberfungsian keluarga yang tidak menjalankan fungsi keluarga secara optimal dan utuh, seperti memberikan dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan kontrol serta pengawasan yang optimal, cenderung menghasilkan sosok remaja yang tidak patuh pada norma yang berlaku dan pemberontak dengan melakukan perilaku yang menyimpang.

Hal ini tentunya berkaitan dengan bentuk pola asuh orang tua pada remaja. Dalam penelitian yang telah dikaji oleh Alfiana, dkk. (2025), menemukan hasil bahwa pola asuh permisif memiliki kontribusi terhadap kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif menyebabkan anak tumbuh dengan batasan yang tidak jelas dan mengembangkan mentalitas yang mendukung perilaku menyimpang untuk mendapatkan perhatian di luar rumah. Alfiana, dkk. (2025), juga menemukan bahwa sebagian besar anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter tidak menunjukkan gejala perilaku yang menyimpang, dikarenakan aturan yang ketat dalam

keluarga yang menimbulkan rasa takut untuk melanggar. Namun, penelitian lainnya yang dilakukan (Azizah, 2021 dalam Alfiana, dkk. 2025) menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoriter pada remaja lebih mendominasi risiko tingkat kenakalan remaja yang tinggi yang disebabkan kurangnya ruang berpendapat di dalam rumah, dihargai, memberontak dan terpengaruh perilaku menyimpang dari norma. Berbeda dengan pola asuh demokratis, cenderung membuat anak terhindar dari perilaku menyimpang karena, baik ibu dan ayah berkontribusi memberikan pengawasan dan rasa hangat, serta dukungan sosial yang dapat membentuk mental remaja yang lebih baik dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Kondisi keluarga yang tidak harmonis dan stabil akibat perceraian juga tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kenakalan remaja. Penelitian yang telah dikaji oleh Roziyah, dkk. (2025), menemukan hasil bahwa perceraian orang tua berdampak pada kestabilan emosional sang anak dan merasa kehilangan rasa kasih sayang dan aman dalam keluarga. Hal ini mengakibatkan dampak yang cukup besar pada sang anak, dimana banyaknya remaja mencari perhatian diluar rumah dalam bentuk perilaku menyimpang, perubahan sikap yang cukup drastis, regulasi emosi yang tidak stabil dan mencari pelampiasan di luar rumah. Konflik yang terjadi di dalam keluarga yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menimbulkan luka psikologis dan trauma yang cukup besar pada remaja dan mendorong remaja untuk bertindak nekat dan tidak memiliki semangat dalam menjalani hidup.

Tidak hanya keluarga, faktor dari lingkungan sosial, seperti teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam diri remaja. Hasil penelitian yang dikaji oleh Alfiana, dkk. (2025), menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya terbukti memiliki pengaruh dalam memicu remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Remaja juga cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih lama bersama dengan teman sebayanya (Widiani, dkk. 2022). Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa remaja memiliki dorongan yang kuat untuk terpengaruh perilaku teman baik itu perilaku positif maupun negatif. Bila lingkungan pergaulan teman sebaya yang didominasi dengan perilaku positif, maka akan membentuk perilaku individu yang positif dan jarang terlibat dalam kenakalan remaja (Yusuf, 2022 dalam Alfiana, dkk. 2025). Sebaliknya, jika pergaulan teman sebaya yang didominasi oleh perilaku menyimpang, maka remaja tersebut akan terlibat dalam kenakalan remaja, dikarenakan ketidakmampuan dalam mengontrol diri dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan pergaulan teman sebayanya.

Selain itu, fenomena deindividuasi yang dikaji oleh Monica, dkk. (2025), menemukan bahwa dalam situasi berkelompok, identitas pribadi remaja akan larut dalam identitas kelompoknya, sehingga kontrol diri terhadap perilaku pribadi turut menurun. Sebagian besar remaja yang berada dalam suatu kelompok, sering merasa lebih bebas, menurunnya rasa tanggung jawab, dan terdorong untuk melakukan tindakan agresif dan menyimpang dari norma yang berlaku. Hal ini terjadi dikarenakan remaja merasa tindakan yang dilakukannya tidak akan dilihat sebagai kesalahan individu dan merasa bangga bahwa mereka diperhatikan. Deindividuasi ini tentunya membuat remaja menjadi bertindak gegabah dan terlibat dalam kekerasan tanpa keputusan yang rasional.

Lingkungan sosial, seperti sekolah, komunitas, dan masyarakat juga menjadi wadah yang dapat memperkuat atau mengurangi kenakalan remaja. Bila remaja tumbuh di lingkungan yang suportif, dapat memberikan ruang pada remaja untuk berkeaktifitas, mendorong prestasi, dan partisipasi sosial yang cenderung menurunkan angka kenakalan remaja. Begitu juga sebaliknya, bila remaja tumbuh di lingkungan yang permisif terhadap diskriminasi, kurangnya pengawasan, dan kekerasan akan menjadi lahan yang menyenangkan untuk remaja yang memiliki perilaku menyimpang

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang muncul dari hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada aspek psikologis, rendahnya *self-esteem*, kontrol diri, dan tingginya angka konformitas terhadap teman sebaya dan kelompok dapat meningkatkan remaja cenderung untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Selain itu, aspek keluarga, *fatherless*, perceraian orang tua, dan pola asuh juga menjadi salah satu penyebab utama kenakalan remaja itu terjadi. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan keluarga memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian dan pengawasan yang optimal untuk membentuk karakter dan nilai moral yang kuat pada remaja. Tidak hanya itu, lingkungan sosial dan pengaruh pergaulan teman sebaya juga menjadi faktor yang memicu perilaku kenakalan remaja. Untuk mengatasi kenakalan remaja, diperlukan upaya kolaboratif dari pihak keluarga, masyarakat, instansi dan pemerintah untuk memberikan edukasi, kebijakan, dan ruang aman untuk remaja dapat berkeaktifitas dan menuangkan ide yang positif yang mendorong remaja terhindar dan tidak terlibat dalam perilaku menyimpang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kenakalan remaja bukan hanya masalah individu saja, namun masalah persoalan multidimensional yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendekatan untuk mengatasi kenakalan remaja harus bersifat menyeluruh dan melibatkan semua pihak.

Referensi

1. Alfiana, D., Dwijayanto I. M. R., & Ahmil. 2025. Hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency). *Nursing Arts*, 19(1).
2. Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
3. Hadini, H., Sari, T. H., & Sari, N. Y. 2025. Hubungan self-esteem dengan kenakalan remaja. *Indonesian Research Journal on Education*. 5(1), 1472-1479.
4. Hidayah, N. R. 2020. Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657-670
5. Inayah, M. N., Yusuf, A., & Umam, K. (2021). Krisis Identitas dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih di Yogyakarta Identity Crisis in the Psychosocial Development of Klitih Actors in Yogyakarta. *Jurnal PKS*, 20(3), 245–256.
6. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2025). Laporan tahunan KPAI: Jalan terjal perlindungan anak – ancaman serius generasi emas Indonesia. Diakses dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
7. Kompas tv lampung. (2025). Viral aksi perundungan siswa diceburkan ke sungai. Kompas.tv. <https://www.kompas.tv/regional/594664/viral-aksi-perundungan-siswa-diceburkan-ke-sungai>
8. Milenia, S. (2025). Dua kelompok remaja di Jaktim tawuran bawa sajam di tengah jalan, pengendara ketakutan. Kompas.tv. <https://www.kompas.tv/regional/600830/dua-kelompok-remaja-di-jaktim-tawuran-bawa-sajam-di-tengah-jalan-pengendara-ketakutan>
9. Monica, A., Izzati, I. D. C., Malay, M. N., & Suhandi. Pengalaman Deindividuasi pada Kenakalan Remaja Pelaku Tawuran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.29080/jpp.v16i1.1397>
10. Nisa, D. A., Poerwandhani, D., & Mandra, W. A. N. 2025. Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 23(1), 21-30. <https://doi.org/10.37817/jurnalcontiguity.v20i3>
11. Parli, G. S. H., Abdullah, N., Azhar, M., Akil, M., & Syahid, M. 2025. Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di desa kalumbatan kabupaten Banggai Kepulauan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 86-92.
12. Roziah, S., Wibowo, B. Y., & Conia, P. D. D. 2025. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Kelas VII SMPN 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2023-2024. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 295–309. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.173>
13. Sari, S. W. P. & Hijrianti, U. R. 2024. Keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP X Selorejo. *Jurnal Empati*, 13(4), 359-368.
14. Sobh, Z. M. (2020). *Identity among adolescent Arab-Americans in Dearborn, Michigan: An Eriksonian perspective*. University of Michigan-Dearborn.
15. Wahyuni, N. B. & Laili, N. 2025. Pengaruh kontrol diri dan regulasi emosi dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 3 Bunduran.
16. Widiani, N. L. P. W., Antari, G. A. A., & Sanjiwani, I. A. (2022). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik pada remaja. *Community of Publishing in Nursing (Coping)*.
17. Zulkarnaini, F. & Nio, S. R. 2023. Hubungan fatherless terhadap kenakalan remaja pada siswa SMA X Bengkulu Utara. *Causalita: Journal of Psychology*.